

KEGIATAN BERBASIS LITERASI UNTUK MEMPERDAYAKAN WARGA DI KAMPUNG KENDUNG SURABAYA

Yulis Setyowati¹⁾, Aironi Zuroidah²⁾, Nuansa Rahmadi³⁾

¹Universitas Wijaya Putra, Surabaya
Email: yulissetyowati@uwp.ac.id

²Universitas Wijaya Putra, Surabaya
Email: aironi@uwp.ac.id

³Universitas Wijaya Putra, Surabaya
Email: nuansa@uwp.ac.id

Abstrak

Di daerah Surabaya Barat tepatnya di Kendung Kaplingan RT 01 RW 03 yang mempunyai jumlah usia yang lebih 40% membutuhkan kegiatan kreatif untuk mendayagunakan warga usia sekolah agar mempunyai kegiatan yang lebih bermakna dan mendukung tumbuh kembang mereka. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Program Kemitraan Masyarakat Kampung Kendung Kampung'e Literasi adalah membuat Rak buku Keliling sebagai Taman Bacaan Warga serta beberapa kegiatan yang kemudian dinamakan Festival Literasi. Sebagian besar warga usia sekolah di daerah kendung menghabiskan waktunya untuk bermain dengan mengoperasikan gadget mereka jika mereka sedang tidak bersekolah. Rata-rata jam sekolah mereka hanya tidak lebih dari 5 jam sehari sehingga pada siang atau sore mereka lebih banyak bergerombol bermain gadget bersama dipinggir –pinggir jalan atau ditempat yang mereka anggap nyaman. Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa orang tua yang bersangkutan juga tidak bisa berbuat banyak atas kondisi yang sedang berlangsung. Berlatang belakang dari permasalahan tersebut perlu adanya usaha-usaha untuk mengarahkan dan membuat warga usia tersebut lebih aktif untuk berkegiatan yang lebih bermakna guna mendukung tumbuh kembang mereka. Rak buku Keliling kemudian digagas untuk mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan pada warga usia sekolah. Rak buku Keliling ini beroperasi terutama di hari Sabtu dan Minggu pada pukul 10.00-16.00 WIB. Selain itu terdapat juga festival literasi seperti Ayo Membaca Puisi, Ayo Bercerita, Ayo Menulis, Ayo Berdendang dan Ayo menonton. Metode pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah berbasis pemberdayaan masyarakat yang berbasis kegiatan literasi di kampung Kendung RT 01 RW 03 yang berfokus pada Kendung Kaplingan 1 D, IC, 1 E dan 1 F. Diharapkan kegiatan kegiatan tersebut merupakan solusi yang bijak untuk baik orangtua, anak-anak dan remaja untuk lebih menjadi kreatif dan lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi. Dengan memaksimalkan kegiatan pemberdayaan kampung literasi masyarakat akan lebih responsif, peduli terhadap sesama, dan lebih berdaya guna terhadap dirinya dan lingkungan sekitar sehingga masyarakatnya akan lebih kondusif dan kreatif.

Kata Kunci: Kendung, Kampung Literasi, Rak Buku Keliling, Festival Literasi.

PENDAHULUAN

Sekilas tentang Kampung Kendung

Surabaya Barat adalah wilayah yang sedang berkembang pesat dan salah satunya Setelah berdirinya salah satu rumah sakit pemerintah yaitu Rumah Sakit

Bhakti Darma Husada di jalan raya Kedung maka pembukaan lahan kaplinganpun semakin laris dan dicari masyarakat yang membutuhkan pemukimam. Terdapat lebih dari lima lokasi Tanah kaplingan yang terdapat di daerah Kedung. Sedangkan Kedung Kaplingan di RT 01 RW 03 terdapat satu saja lahan dan seiring waktu tercatat lebih dari 150 KK yang telah menghuni daerah kaplingan tersebut.

Dengan mempunyai jumlah penduduk lebih dari 500 orang maka perkampungan ini terlihat ramai dan yang mendominasi angka tersebut warga usia sekolah yaitu lebih dari 40% yang berkisar dari usia lima sampai tujuh belas tahun. Dengan kondisi tersebut jika mereka tidak belajar sekolah makan yang sering terlihat mereka bergerombol membentuk kelompok-kelompok untuk melakukan aktifitas yang mereka anggap menyenangkan. Yang sering terlihat warga usia sekolah tersebut sering membentuk kelompok-kelompok di sudut sudut gang atau dipos-pos dengan bermain gadget mereka. Terlihat sekali meski mereka bersama dalam tempat yang sama tetapi mereka tidak berinteraksi dengan satu sama lain. Masing-masing dari mereka terliha lebih memperhatikan dan lebih sibuk dengan gadget daripada dengan yang didepan mereka.

Selain itu untuk orang dewasa Ibu-Ibu yang tidak bekerja mereka lebih banyak 'cangkruk' dan ngobrol tanpa topik yang jelas. Kegiatan ini sangat terlihat mendominasi jika warga dewasa tidak bekerja ataupun sedang tidak mempunyai kesibukan. Kegiatan ini dilakukan oleh dari mulai anak-anak, remaja dan orang dewasa. Kegiatan yang hanya merupakan 'tradisi omong' dan jagongan' sudah selayaknya diarahkan ke kegiatan yang jauh lebih bermakna dan bermanfaat. Bagi yang orang sudah dewasa kegiatan akan lebih mengarah 'jagongan' atau duduk duduk santai dan ngobrol tanpa ada tema ataupun arah yang jelas. Sedangkan bagi anak-anak ataupun remaja, meski lebih banyak berkumpul bersama untuk bermain gadget seperti smartphone atau tablet.

Tradisi 'omong' dan 'jagongan' yang sudah mengakar selayaknya lebih dioptimalkan sebagai media komunikasi serta komunitas penggerak kegiatan yang lebih bermakna dan inovatif. Sebagai suri tauladan orang dewasa atau orang tua sepatutnya memberikan contoh yang baik bagi generasi muda atau bahkan anak-anak. Dengan ada program pemberdayaan dan pembudayaan literasi tidak hanya orang dewasa dan remaja yang menjadi sasaran tetapi juga anak-anak akan juga dilibatkan sebagai warga masyarakat yang harus diperhatikan. Sebagai komponen masyarakat yang memegang kendali orang dewasa dalam konteks ini diharapkan

mampu menjadi pengagas, pengerak dan suri teladan bagi remaja dan anak-anak untuk melakukan pembudayaan literasi di kedua mitra. Jika para orang dewasa atau orang tua sudah menjalankan tugas dan peranannya dengan baik otomatis anak-anak juga akan menjalani pemberdayaan literasi dengan penuh bimbingan dan senang hati.

Kondisi yang terlihat ketika dilakukan observasi menunjukkan bahwa hampir semua warga penduduk mitra satu dan mitra dua mempunyai kesamaan yaitu lebih banyak melakukan kegiatan 'omong' dan 'jagongan' baikn dari kalangan dewasa, orang tua dan remaja, sehingga anak-anakpun ketika jam belajarpun pada berkeliaran di jalan-jalan bermain dan beberapa dari mereka ada yang hanya duduk-duduk dan bermain gadget mereka. Dari sini sangat terlihat jelas bahwa baik orang tua, orang dewasa tidak mampu memberikan contoh ataupun mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar dan lebih buruk lagi mereka para orang tua tidak mendampingi anak-anak mereka untuk belajar.

Kegiatan pemberdayaan kampung Kendung dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan langsung kepada kedua mitra. Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi kegiatan observasi, brainstorming dan diskusi, upaya peningkatan keterampilan soft skills tentang pengelolaan dan memaksimalkan Sumber Daya Manusia yang ada, pendampingan pengelolaan Taman Bacaan Warga, serta pendampingan kader pengiat program kegiatan literasi yang akan terus dilaksanakan di kedua mitra.

b. Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Warga dan Pemberdayaan Masyarakat yang berbasis literasi

Pelatihan ini juga berkaitan dengan pendampingan cara mengelola taman bacaan warga yang sudah dirintis di program ini. Output dari kegiatan ini adalah mendata dan mempunyai data base jumlah buku yang sudah dimiliki oleh taman bacaan ini. Kemudian akan ada struktur organisasi pengurus taman bacaan warga, serta akan terbitnya jadwal piket petugas taman bacaan warga beserta jam operasional. Untuk mengevaluasi taman bacaan warga ini diperlukan pencatatan jam kunjungan dan jumlah buku yang telah dipinjam ataupun dibaca oleh pengunjungnya. Selain itu akan ada daftar buku, jumlah buku beserta jenis koleksi buku yang sudah ada di taman bacaan warga.

c. Pengadaan Taman Bacaan Warga

Lokasi mitra pertama dan mitra kedua yang merupakan lokasi kaplingan dari RT01 yang artinya padat penduduk yang tidak mempunyai ruangan untuk fasilitas umum. Dengan keterbatasan ini dituntut untuk menciptakan taman bacaan warga yang nanti akan bisa dipindah jika sewaktu-waktu tempat yang sudah dijadikan taman bacaan warga akan diminta haknya oleh yang memiliki lahan tersebut. Taman Bacaan Warga dalam program ini akan ditempatkan di pos gardu yang biasanya digunakan sebagai warga untuk 'omong' dan 'jagongan', sehingga taman tersebut dirancang seperti perpustakaan kecil.

d. Pelatihan dan Simulasi

Untuk mengoptimalkan pemberdayaan dan pembudayaan literasi ini akan lebih baik adanya pelatihan dan simulasi program tersebut.

e. Kegiatan menumbuh kembangkan cinta membaca dan menulis.

Kegiatan ini meliputi festival membaca, parade bercerita kembali ayo menulis dan berbagai kegiatan yang untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap kegiatan pembudayaan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. TAMAN BACAAN

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa kondisi Taman Bacaan Warga tidak sepenuhnya bisa dimanfaatkan warga terutama warga usia sekolah, maka Tim Pelaksana kegiatan ini membuat Rak Buku Keliling yang kemudian dijadikan Taman Bacaan Warga. Rak Buku Keliling diciptakan untuk mengakomodir tidak tersedianya fasilitas umum ataupun lahan untuk kepentingan bersama. Lokasi Kaplingan IC, ID, IE dan IF yang merupakan daerah kaplingan dari RT 01 yang padat penduduk yang tidak mempunyai ruangan untuk fasilitas umum. Dengan keterbatasan ini dituntut untuk menciptakan Taman Bacaan Warga yang nanti akan bisa dipindah jika sewaktu-waktu tempat yang sudah dijadikan taman bacaan warga akan diminta haknya oleh yang memiliki lahan tersebut. Taman Bacaan Warga dalam program ini akan ditempatkan di pos gardu yang biasanya digunakan sebagai warga untuk 'omong' dan 'jagongan', sehingga taman tersebut dirancang seperti perpustakaan kecil.

Rak Buku Keliling ini beroperasi terutama di hari Sabtu dan Minggu pada pukul 10.00 – 16.00 WIB, dalam artian Rak Buku Keliling ini bisa beroperasi sesuai dengan permintaan pembacanya. Rak Buku Keliling ini telah mempunyai koleksi lebih dari 500 buku yang terdiri buku cerita bergambar, buku dongeng Nusantara, buku komik, buku ensiklopedia, buku Buku Cerita Bergambar, Cerita Rakyat dan Dongeng Nusantara, Komik Anak-anak dan Remaja, Ensiklopedia, Novel untuk Remaja, Buku Pengetahuan Umum, Buku Motivasi, Buku Publik Figure yang sukses, Majalah dan Buku Resep Masakan, Buku Religeous, dan beberapa buku mewarna. Bisa dikatakan bahwa koleksi buku yang disediakan oleh Rak Buku Keliling sebagian besar adalah Reading for pleasure yang lebih mengedepankan kenikmatan pembacanya dalam melakukan aktifitas membaca di kegiatan ini. Untuk Jam operosionalnya adalah diutamakan pada Rabu, Sabtu dan Minggu atau berdasarkan permintaan warga. Untuk liburan sekolah tahun ajaran 2018 ini karena libur sekolah bersamaan dengan libur lebaran maka Rak Buku Keliling dibuka lebih dari tiga kali seminggu. Diharapkan dengan adanya Rak Buku Keliling ini bisa memberikan manfaat yang luar biasa bagi generasi muda dan anak-anak usia sekolah agar lebih terbuka wawasannya serta mampu mengurangi penggunaan gadget pada anak yang sekarang ini sedang marak terjadi. Bukan pemandangan yang asing lagi jika kita melihat anak-anak dari yang masih balita sampai menjelang remaja mereka sudah akrab yang namanya gadget. Gadget ini bisa berupa HP android atau Tablet. Untuk usia anak-anak sebaiknya anak-anak tidak diijinkan terlalu sering bermain dengan alat canggih ini. Anak-anak lebih disarankan untuk banyak melakukan interaksi social dengan teman sebayanya dengan bermain denghan permainan yang membutuhkan gerakan ataupun interaksi yang komunikatif. Rak Buku Keliling beroperasi dari jam 8 pagi sampai jam 3 sore. Dengan adanya Rak Buku Keliling ini diharapkan anak-anak khususnya anak usia produktif tidak lagi menghabiskan waktunya seharian penuh dengan gadgetnya. Kedepannya tim pelaksana kegiatan berharap akan adanya partisipasi aktif dari warga sekitar untuk mendukung penuh program ini dan akan menambah koleksi bukunya.



Gambar 1. Rak Buku Keliling di sedang beroperasi

Pengelolaan dan Perawatan Taman Bacaan Warga

Pengelolaan Rak buku Keliling ini masih menggunakan pengelolaan yang sangat sederhana. Untuk sementara ini pengelolaan masih dilakukan dengan pencatatan daftar pengunjung, penataan buku yang sudah dibaca, inventarisasi buku, pelabelan buku serta perawatan buku yang sudah ada di Rak Buku Keliling. Kedepannya akan dilaksanakan pelatihan pengelolaan Taman Bacaan yang lebih modern dan memberikan pendampingan agar pengelola Taman Bacaan ini bisa mendapatkan tambahan koleksi buku bacaannya dari lembaga atau instansi yang terkait.



Gambar 2. Proses Inventarisasi Koleksi buku Bacaan

B. AYO MENULIS

Kegiatan 'Ayo Menulis' ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat para warga usia sekolah di lokasi pengabdian yaitu Kendung IC, ID, IE, IF, RT 01 RW 03. Kegiatan menulis ini terdiri atas beberapa kegiatan yang diantaranya adalah menulis dengan tema bebas untuk anak usia tujuh –dua belas tahun, sedangkan untuk diatas usia dua belas tahun menulisnya diberikan tema yaitu 'Jika aku menjadi.....". Dari hasil pengamatan dari kegiatan yang sudah terlaksana bahwa antusias peserta untuk usia tujuh sampai dua belas tahun terlihat sangat antusias dan semangat, sedangkan untuk kegiatan menulis dengan tema ' Jika aku menjadi....." dibutuhkan lebuh banyak usaha untuk mendatangkan peserta. Berikut adalah foto-foto kegiatan tersebut:



Gambar 3. Kegiatan Menulis

C. AYO MEMBACA PUISI

Kegiatan membaca puisi melibatkan warga usia sekolah Kaplingan terutama usia delapan sampai dua belas tahun saja. Hal ini dikarenakan warga usia sekolah diatas dua belas tahun jarang ada bersedia berpartisipasi. Dari Pihak pelaksana menyediakan puisi yang akan dibacakan oleh peserta dan bisa juga peserta lebih memilih puisi yang mereka sudah miliki. Tema dari puisi yang telah dibacakan oleh peserta adalah puisi tentang alam, cita-cita, guru dan tentang kasih sayang terhadap orang tua, saudara dan sahabat. Berikut foto-foto kegiatan tersebut:



Gambar 4. Kegiatan Membaca Puisi

D. AYO BERCERITA

Kegiatan Ayo bercerita ini ada dua yaitu bercerita dalam bentuk tulisan dan atau berceita dalam bentuk lisan. Setelah membaca buku cerita atau buku yang lainnya peserta diminta untuk bercerita baik dalam tulisan ataupun dengan lisan. Dalam bercerita peserta disarankan dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Berikut foto-foto kegiatannya:



Gambar 5. Kegiatan Bercerita

E. AYO MENONTON

Kegiatan ayo menonton ini adalah aktifitas menonton film secara bersama – sama atau yang lebih dikenal nonton bareng. Ayo menonton ini sebenarnya adalah film apresiasi yang dikemas dengan nonton bareng. Setelah selesai filmnya diputarkan maka tugas peserta adalah menceritakan jalan cerita film yang sudah ditayangkan dengan bahasa peserta baik dalam bentuk tulisan ataupun dengan presentasi di depan peserta yang lainnya.



Gambar 6. Kegiatan Menonton

KESIMPULAN

Kegiatan Program pemberdayaan Masyarakat yang berbasis literasi ini telah membuat kegiatan yang bermakna dan membuat warga sekolah lebih aktif dan kreatif sehingga waktu mereka lebih banyak dihabiskan dengan kegiatan yang positif. Rak Buku Keliling yang telah digagas dan dibuat telah mampu memberikan wahana tempat untuk menambah wawasan bagi semua warga kaplingan. Meskipun Rak Buku Keliling ini belum mempunyai koleksi yang beraneka ragam Rak buku Keliling ini merupakan solusi yang bijak bagi warga sekolah agar tidak menghabiskan waktunya hanya bermain main dan bermain gadget mereka. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat rekreatif serta menyenangkan karena koleksi buku yang ada adalah buku-buku yang bersifat menghibur dan memberikan informasi secara umum

Daftar Pustaka:

- Pakistyaningsih, Arini, dkk. (2014), Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi. Surabaya: Pelita Hati
- Prasetyo, Eko, Khoiri, Much., & Suhartoko (Editor). 2014. Boom Literasi: Menjawab Tragedi Noli Buku. Surabaya: Revka Petra Media.
- Mulyani, Sri, dkk (2016), IbM Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak, Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Wijaya Putra